

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERBASIS PLATFORM DIGITAL BIPA: STUDI KASUS IMPLEMENTASI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Yulhasni

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yulhasni@umsu.ac.id

Abstrak: Digitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah membawa perubahan besar dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis platform digital. Analisis implementasi pembelajaran BIPA digital berbasis platform di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) adalah tujuan dari penelitian ini. Pedagogi yang berubah, penggunaan media digital, integrasi budaya lokal, dan masalah pengembangan pembelajaran BIPA di universitas semuanya akan dibahas dalam penelitian ini. Menggunakan metodologi studi kasus kualitatif, penelitian ini didukung oleh kajian pustaka dan analisis artefak digital publik. Artefak publik ini termasuk publikasi ilmiah tentang BIPA UMSU, situs web resmi universitas, dan artikel ilmiah terbaru tentang pembelajaran BIPA digital dan pembelajaran bahasa berbantuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BIPA digital di UMSU mencakup penggunaan platform informasi selain penyediaan materi ajar multimodal, saluran video, media sosial, dan pendekatan pembelajaran berbasis budaya. Pelajar dari luar negeri memiliki akses lebih baik, pengalaman belajar menjadi lebih fleksibel, dan pengalaman belajar diperkaya dengan teks, gambar, dan video, serta konteks budaya lokal Sumatera Utara. Namun demikian, BIPA digital masih menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk standarisasi platform, kesiapan pengajar untuk kompetensi digital, kevalidan asesmen online, keberlanjutan interaksi komunikatif, dan dokumentasi capaian pembelajaran. Artikel ini memberikan model konseptual untuk EFL digital berbasis universitas yang menggabungkan kompetensi digital pengajar, platform, pedagogi komunikatif, literasi multimodal, dan budaya lokal.

Kata Kunci: BIPA, Platform Digital, Pembelajaran Digital, UMSU, Literasi Multimodal, Budaya Lokal, Dan Studi Kasus.

Pendahuluan

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) bertanggung jawab untuk meningkatkan diplomasi bahasa, memperluas pendidikan tinggi internasional, dan menyebarkan budaya Indonesia ke seluruh dunia. BIPA tidak lagi sekadar program pengajaran bahasa untuk warga negara asing; sekarang itu adalah alat budaya dan akademik yang mendekatkan mahasiswa asing dengan bahasa, budaya, masyarakat, dan identitas Indonesia. Karena program BIPA dapat membantu mobilitas mahasiswa asing, kerja sama akademik antarnegara, dan penguatan citra institusi di tingkat global, program ini merupakan bagian penting dari agenda internasionalisasi kampus di institusi pendidikan tinggi. Sebagai bagian

dari upaya untuk meningkatkan layanan bahasa bagi penutur asing, universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) adalah salah satu institusi akademik yang mengembangkan program BIPA. Program BIPA, menurut situs resmi BIPA UMSU, bertujuan untuk mengajarkan penutur asing berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bahasa Indonesia. Halaman tersebut juga menjelaskan bahwa untuk mempelajari BIPA, kurikulum, bahan ajar, kamus dwibahasa, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media audio visual yang dirancang khusus diperlukan (BIPA UMSU, 2022). Menurut data ini, BIPA UMSU tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga melihat media pembelajaran sebagai komponen penting dari proses pengajaran.

Internasionalisasi perguruan tinggi mencakup penguatan kelembagaan BIPA UMSU. Menurut Wakil Rektor I UMSU, keberadaan Lembaga BIPA UMSU mendukung internasionalisasi. Selain itu, lembaga ini dapat digunakan untuk membantu siswa asing yang bekerja di Sumatera Utara belajar bahasa Indonesia (Suara Muhammadiyah, 2022). Karena bahasa Indonesia dianggap sebagai alat komunikasi bagi komunitas internasional yang berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, BIPA UMSU memiliki relevansi akademis, sosial, dan ekonomi. Pembelajaran BIPA kemudian beralih dari pembelajaran kelas konvensional ke ekosistem berbasis platform karena kemajuan teknologi digital. Pembelajaran BIPA biasanya melibatkan interaksi guru-siswa secara tatap muka. Ini termasuk membaca, menulis, latihan dialog, dan pengenalan budaya melalui aktivitas kelas. Namun, pembelajaran digital dapat melibatkan banyak platform, seperti situs web, saluran video, media sosial, sumber belajar multimodal, platform konferensi video, forum online, dan penilaian berbasis platform. Solikhah dan Nurlina (2024) menjelaskan bahwa media digital dalam pembelajaran BIPA adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Perkembangan teknologi pembelajaran bahasa yang ditingkatkan, atau TELL, sejalan dengan transformasi digital dalam pembelajaran bahasa. Hasimi dan Chiu (2024) menunjukkan bahwa TELL telah berkembang menjadi bidang penelitian penting yang menggabungkan linguistik, pedagogi bahasa, dan teknologi. Sementara itu, Liu, Thurston, dan Ye (2024) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teknologi yang dirancang secara pedagogis dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pembelajaran kooperatif, dan prestasi akademik. Dengan mempertimbangkan konteks ini, topik utama artikel ini adalah bagaimana transformasi pembelajaran BIPA berbasis platform digital dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta bagaimana transformasi ini diubah menjadi model pembelajaran BIPA yang komunikatif, multimodal, dan berbasis budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pelaksanaan BIPA digital di UMSU, menemukan inovasi pedagogis baru, dan merumuskan dampak dari pengembangan platform digital untuk pembelajaran BIPA di lingkungan universitas.

Tinjauan Pustaka –

2.1 Internasionalisasi Pendidikan Tinggi dan Pembelajaran BIPA

BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang menekankan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. BIPA adalah program bahasa di universitas dan alat untuk internasionalisasi. Mahasiswa internasional dapat memperoleh pengetahuan tentang konteks budaya, komunikasi sosial, dan bahasa akademik melalui program

ini. BIPA di UMSU bertanggung jawab atas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memverifikasi BIPA UMSU sebagai penyelenggara program BIPA (BIPA UMSU, 2022).

Sangat diharapkan bahwa pembelajaran BIPA menggabungkan elemen budaya dan kebahasaan. Bahasa tidak pernah netral, jadi ini penting. Semua orang yang menggunakan bahasanya membawa norma, prinsip, tradisi, cara berkomunikasi yang baik, dan kebiasaan sosial mereka. Penelitian tentang praktik interaktif dalam program BIPA UMSU menunjukkan bahwa aspek budaya sangat penting karena BIPA tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mengajarkan pembelajar asing nilai-nilai, norma, tradisi, dan adat istiadat Indonesia (Winarti, 2025).

2.2 Platform Pembelajaran BIPA Digital

Platform pembelajaran digital BIPA adalah ruang belajar berbasis teknologi yang memungkinkan akses ke materi, interaksi, komunikasi, dan dokumentasi dan evaluasi kegiatan belajar. Kurniawati dan Nurlina (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pembelajaran BIPA dapat mengatasi keterbatasan waktu, geografis, dan partisipasi peserta. Pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan terstruktur dengan bantuan platform seperti Zoom, media sosial, aplikasi bahasa, dan sumber belajar online.

Dalam UMSU, platform digital mencakup situs web resmi dan saluran video serta platform media sosial. Laman BIPA UMSU menyebutkan saluran YouTube BIPA sebagai sumber informasi BIPA UMSU berbasis video (BIPA UMSU, 2022). Ini menunjukkan bahwa video adalah salah satu alat penting untuk meningkatkan komunikasi dan peluang pembelajaran di institusi.

Selain itu, penelitian Sari (2025) terhadap akun Instagram @bipa_umsu menunjukkan bahwa siswa BIPA menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk mempelajari kosakata, tata bahasa, dan pragmatik bahasa Indonesia, serta untuk meningkatkan minat dan dorongan mereka untuk belajar. Menurut Sari (2025), akun ini juga digunakan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang budaya Indonesia dengan masyarakat umum. Karena media sosial lebih dekat dengan praktik digital siswa dan menawarkan bahasa dalam konteks komunikasi yang lebih alami, temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber asli untuk pembelajaran BIPA.

2.3 Pembelajaran BIPA Digital dengan Literasi Multimoda

Pembelajaran bahasa di lingkungan digital memerlukan pendekatan multimodal karena siswa tidak hanya berinteraksi dengan teks lisan tetapi juga dengan simbol, warna, tata letak, video, gambar, dan interaksi visual. Pembelajaran digital bukan sekadar mengubah materi cetak menjadi elektronik; itu juga menggabungkan berbagai cara komunikasi untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Oleh karena itu, literasi multimodal menjadi penting.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2025) pada mahasiswa tingkat pertama BIPA di UMSU menunjukkan bahwa bahan ajar BIPA yang diberikan melalui pendekatan literasi multimodal memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Menggabungkan teks, gambar, dan media digital dalam proses pembelajaran dianggap sebagai bahan ajar multimodal yang efektif (Nabila, 2025). Hasil ini terkait dengan pengembangan BIPA digital di UMSU karena pengalaman belajar berbasis visual, kontekstual, dan media dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa asing.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri, Yulianti, dan Riyanton (2024) tentang pengembangan materi pembelajaran digital berbasis budaya Banyumas untuk siswa BIPA 1 menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital yang berbasis budaya lokal sangat penting. Dengan menggunakan model ADDIE, penelitian ini menemukan bahwa bahan ajar digital mungkin lebih mudah diakses oleh guru dan siswa. Mereka juga menemukan bahwa bahan ajar digital dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan pengalaman budaya siswa BIPA (Nurfitri et al., 2024).

2.4 TPACK dan Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi

Pembelajaran bahasa berbasis teknologi membutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi bahasa tetapi juga mampu menerapkan teknologi dalam strategi pembelajaran mereka. Karena menekankan hubungan antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten, Kerangka Kerja Pengetahuan Teknologi dan Pengetahuan Konten (TPACK) relevan. Tseng, Chai, Tan, dan Park (2022) menyatakan bahwa TPACK sangat penting dalam pengajaran bahasa karena teknologi harus digunakan untuk tujuan linguistik dan strategi pembelajaran, bukan karena populer.

Dengan memilih platform yang sesuai dengan kemampuan berbahasa, TPACK dapat digunakan dalam konteks BIPA digital. Misalnya, podcast dan video dapat digunakan untuk menyimak, konferensi video dapat digunakan untuk berbicara, forum online dapat digunakan untuk menulis, dan media sosial dapat digunakan untuk membaca teks asli dan memahami pragmatik bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA digital berbasis platform membutuhkan guru yang dapat mengintegrasikan tujuan pembelajaran, konteks budaya Indonesia, fitur teknologi, dan siswa yang berasal dari negara lain.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran BIPA berbasis platform digital di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena transformasi pembelajaran BIPA digital di UMSU. Ekosistem digital BIPA UMSU adalah unit analisis penelitian. Ekosistem ini terdiri dari situs web resmi, publikasi ilmiah, artefak media sosial, bahan ajar multimodal, dan aktivitas pembelajaran berbasis budaya. Data sekunder dan artefak digital publik adalah sumber data penelitian ini. Laman resmi BIPA UMSU, publikasi ilmiah tentang BIPA UMSU, artikel prosiding konferensi di media sosial @bipa_umsu, penelitian tentang bahan ajar multimodal untuk mahasiswa BIPA UMSU, dan literatur terbaru tentang pembelajaran digital dan pembelajaran bahasa berbantuan teknologi adalah sumber utamanya. Data pendukung berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2026 yang mempelajari media digital BIPA, bahan ajar digital, literasi multimodal, pembelajaran kooperatif berbasis teknologi, dan TPACK.

Data dianalisis secara tematik dalam empat tahap. Sumber digital dan publikasi terkait BIPA UMSU diidentifikasi pertama. Kedua, data dikategorikan berdasarkan topik, budaya lokal, media sosial, pedagogi, dan platform. Ketiga, menafsirkan hubungan antara pembelajaran BIPA dan transformasi digital. Keempat, mengembangkan model konseptual untuk penerapan BIPA digital berbasis universitas. Sangat disarankan agar validasi tambahan dilakukan untuk pengembangan artikel empiris melalui observasi kelas, wawancara guru, dan survei siswa karena penelitian ini menggunakan data sekunder.

Studi kasus empiris didominasi kualitatif didukung oleh data kuantitatif sekunder. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan transformasi

pembelajaran BIPA ke platform digital di institusi tertentu, khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Studi kasus ini relevan karena dapat membantu peneliti menganalisis praktik pembelajaran BIPA secara kontekstual dengan menggunakan dokumen institusional, artefak digital, publikasi empiris sebelumnya, dan representasi kegiatan pembelajaran yang dapat diakses secara terbuka.

Implementasi BIPA berbasis platform digital di UMSU adalah unit kasus penelitian ini. Lima komponen dibahas dalam penelitian tersebut. Mereka adalah persiapan institusional, penggunaan platform digital, penggunaan media sosial, penerapan bahan ajar multimodal, dan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. BIPA adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa untuk penutur bahasa Indonesia yang mencakup berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan penutur asing, menurut situs resmi BIPA UMSU. Selain itu, pembelajaran BIPA membutuhkan kurikulum, bahan ajar, pendekatan pembelajaran, dan media audio-visual khusus (BIPA UMSU, 2022).

3.1 Sumber Data Penelitian

Data empiris sekunder, artefak digital publik, dan dokumen institusional adalah sumber data untuk penelitian ini. Data empiris sekunder berasal dari studi sebelumnya yang secara langsung membahas BIPA UMSU. Studi tersebut termasuk penelitian Nabila (2025) tentang pengaruh bahan ajar BIPA berbantuan literasi multimodal terhadap kemampuan menulis mahasiswa BIPA UMSU tahun pertama; penelitian Sari (2025) tentang akun Instagram @bipa_umsu sebagai sumber belajar autentik; penelitian Hasanah (2025) tentang praktik interaktif dalam program BIPA UMSU; dan studi Az-zahra dkk. (2025) tentang inovasi dan kes Halaman resmi BIPA UMSU, publikasi tentang kegiatan BIPA UMSU, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis budaya adalah sumber data artefak digital.

Tabel 1. Sumber Data Empiris Penelitian

Jenis Data	Sumber	Bentuk Data	Fungsi dalam Artikel
Dokumen kelembagaan	Laman resmi BIPA UMSU	Informasi program, kebutuhan kurikulum, bahan ajar, media audio-visual, kanal YouTube	Menggambarkan kesiapan kelembagaan dan infrastruktur digital
Data kuantitatif sekunder	Nabila (2025)	Pre-test, post-test, subjek penelitian, hasil uji t	Menguatkan bukti efektivitas bahan ajar multimodal
Data kualitatif sekunder	Sari (2025)	Persepsi mahasiswa terhadap Instagram @bipa_umsu	Mengkaji media sosial sebagai sumber autentik pembelajaran
Data kualitatif sekunder	Hasanah (2025)	Deskripsi praktik Demo Masak Internasional dan Sapa Ramadan	Mengkaji integrasi bahasa dan budaya
Data kualitatif sekunder	Az-zahra et al. (2025)	Wawancara mahasiswa asing tentang inovasi dan kesiapan belajar	Mengkaji kesiapan belajar dan pengalaman subjektif pemelajar

Jenis Data	Sumber	Bentuk Data	Fungsi dalam Artikel
Artefak aktivitas budaya	Publikasi kunjungan BIPA UMSU ke Pasar MMTC	Kegiatan praktik bahasa dan budaya lokal	Mengkaji pembelajaran berbasis pengalaman langsung
Artefak video	Kajian video pembelajaran BIPA di YouTube	Wacana visual dan verbal	Mengkaji multimodalitas dalam platform video

Hasil dan Pembahasan Hasil dan Pembahasan

4.1 Kesiapan Kelembagaan BIPA UMSU dalam Transformasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi BIPA UMSU ke digital memiliki landasan kelembagaan yang jelas. BIPA UMSU adalah program pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia untuk penutur asing yang mempelajari menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Lihat situs web resmi BIPA UMSU. Selain itu, menurut BIPA UMSU (2022), pembelajaran BIPA membutuhkan kurikulum, bahan ajar, pendekatan pembelajaran, dan media audio-visual yang dirancang khusus. Ini menunjukkan bahwa BIPA UMSU telah mempertimbangkan media pembelajaran sebagai komponen penting dalam perancangan program, bukan hanya sebagai pelengkap teknis.

Kesiapan kelembagaan juga menunjukkan keberadaan kanal YouTube BIPA sebagai media informasi berbasis video. Situs web resmi BIPA UMSU menyatakan bahwa kanal tersebut berfungsi sebagai sumber informasi video untuk Penutur Asing UMSU (BIPA UMSU, 2022). Kanal video sangat penting karena pembelajaran bahasa digital membutuhkan media audio-visual yang dapat menampilkan intonasi, pelafalan, konteks visual, ekspresi, gerak tubuh, dan keadaan komunikasi lainnya. Video dapat meningkatkan pemahaman budaya dan pemahaman linguistik siswa saat belajar BIPA.

Kelembagaan BIPA UMSU juga berfokus pada kerja sama dengan negara lain. Dalam publikasi resmi BIPA UMSU, yang memuat peresmian lembaga, disebutkan bahwa pendekatan pendidikan dan kebudayaan merupakan komponen utama dalam pengembangan BIPA di UMSU. BIPA juga memiliki hubungan yang kuat dengan diplomasi bahasa, pendidikan, kebudayaan, dan layanan yang ditujukan untuk siswa dan pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia (BIPA UMSU, 2023). Akibatnya, digitalisasi BIPA UMSU berkaitan dengan penggunaan teknologi dan strategi kelembagaan untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia di tingkat global.

4.2. Pengaruh Bahan Ajar Multimodal terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris UMSU

Penemuan empiris yang paling signifikan ditemukan dalam penelitian Nabila (2025) di BIPA UMSU. Untuk menguji pengaruh bahan ajar BIPA dengan pendekatan literasi multimodal terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tahun pertama di UMSU, penelitian ini menggunakan desain satu grup pretest-posttest. Subjek penelitian adalah dua belas mahasiswa asing yang berasal dari Yaman, Sudan, dan Thailand. Tes esai digunakan untuk menilai kesesuaian isi dengan subjek, kerapian tulisan, kejelasan huruf dan ejaan, ketepatan penggunaan kata, dan konsistensi pronomina (Nabila, 2025).

4.3 Efektivitas Bahan Ajar Multimodal terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris UMSU.

Penemuan empiris yang paling signifikan ditemukan dalam penelitian Nabila (2025) di BIPA UMSU. Untuk menguji pengaruh bahan ajar BIPA dengan pendekatan literasi multimodal terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia mahasiswa BIPA tahun pertama di UMSU, penelitian ini menggunakan desain satu grup pretest-posttest. Subjek penelitian adalah dua belas mahasiswa asing yang berasal dari Yaman, Sudan, dan Thailand. Tes esai digunakan untuk menilai kesesuaian isi dengan subjek, kerapian tulisan, kejelasan huruf dan ejaan, ketepatan penggunaan kata, dan konsistensi pronomina (Nabila, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbantuan literasi multimodal meningkatkan kemampuan menulis siswa asing. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 76,67 dari 53,75 pada pre-test. Dengan peningkatan 22,92 poin, bahan ajar multimodal dapat membantu siswa asing memahami konteks penulisan yang lebih spesifik dengan mengintegrasikan gambar, teks, dan media digital. Hipotesis penelitian dapat diterima karena uji t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 4,13 lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Ringkasan Data Kuantitatif Penelitian Nabila (2025)

Komponen	Data
Subjek penelitian	12 mahasiswa asing BIPA UMSU tingkat I
Asal mahasiswa	Yaman, Sudan, Thailand
Komposisi gender	11 laki-laki, 1 perempuan
Desain penelitian	One Group Pretest-Posttest Design
Rata-rata pre-test	53,75
Rata-rata post-test	76,67
Selisih skor	22,92
Persentase kenaikan dari nilai awal	±42,64%
Hasil uji t	t-hitung 4,13 > t-tabel 5%
Kesimpulan	Bahan ajar multimodal berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis

Seperti yang ditunjukkan oleh data, UMSU sedang mengalami transformasi ke arah pembelajaran BIPA digital, yang mulai mencakup aspek administratif dan informasional. Dengan literasi multimodalitas, siswa asing dapat memahami Bahasa Indonesia, yang merupakan kombinasi dari teks, gambar, dan media digital. Integrasi multimodal dalam pembelajaran menulis membantu siswa membangun gagasan, mengenali objek, memilih kosa kata, dan membuat kalimat yang sesuai dengan konteks visual yang lebih mudah dipahami.

Sari (2025) menemukan bahwa akun Instagram @bipa_umsu dapat berfungsi sebagai sumber asli pembelajaran bahasa Indonesia. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan menggunakan teknik analisis wacana kritis. Studi ini mengkaji persepsi mahasiswa BIPA terhadap akun Instagram @bipa_umsu. Karena akun Instagram menampilkan wacana yang asli, aktual, dan variatif, akun tersebut dianggap efektif sebagai sumber belajar oleh siswa BIPA (Sari, 2025).

Dengan menggunakan akun Instagram @bipa_umsu, siswa BIPA belajar kosakata, tata bahasa, dan pragmatik bahasa Indonesia. Akun juga dianggap dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar. Selain itu, Sari (2025) mengatakan bahwa mahasiswa asing yang belajar di BIPA UMSU membuat akun @bipa_umsu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan budaya Indonesia dengan masyarakat umum. Instagram oleh karena itu bukan hanya media promosi; itu juga tempat untuk belajar bahasa, menunjukkan budaya, dan membuat wacana oleh siswa asing.

Hasil ini penting karena mempelajari bahasa kedua memerlukan paparan bahasa asli. Media sosial memberi siswa kesempatan untuk melihat bahasa Indonesia dalam cara yang lebih komunikatif, sederhana, visual, dan nyata. Meskipun demikian, penggunaan instruksi Instagram masih perlu diarahkan. Analisis kosakata dari unggahan, latihan menulis takarir, diskusi makna pragmatik, pengenalan ragam formal dan informal, dan proyek pembuatan konten budaya adalah semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BIPA. Media sosial hanya bisa menjadi hiburan dan dokumentasi tanpa desain pedagogis.

4.4 Praktik Interaktif untuk Mengintegrasikan Bahasa dan Budaya

Selain itu, aspek budaya meningkat dari pembelajaran BIPA di UMSU. Hasanah (2025) mengatakan bahwa keberhasilan program BIPA tidak hanya bergantung pada kemampuan berbahasa, tetapi juga seberapa baik budaya Indonesia ditunjukkan dan dihargai dalam proses pembelajaran. International Cooking Demo dan Sapa Ramadan adalah dua kegiatan yang dikaji di UMSU. Menurut Hasanah (2025), kegiatan ini menggabungkan pembelajaran bahasa dan pengetahuan budaya melalui praktik, interaksi interaktif, dan berbagi pengalaman di seluruh dunia.

Hasanah (2025) juga menyatakan bahwa di UMSU, mahasiswa asing dari Kamboja, Thailand, Sudan, dan Yaman mengikuti program BIPA. Mahasiswa asing tidak hanya belajar bahasa Indonesia secara teoretis melalui kegiatan interaktif ini, tetapi mereka juga belajar menggunakan bahasa melalui pengalaman sosial dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pembelajaran BIPA harus fokus pada digitalisasi materi serta mempertahankan pengalaman komunikasi dan pembelajaran budaya autentik.

Kunjungan lapangan mahasiswa BIPA ke Pasar Medan Mega Trade Centre (MMTC) adalah contoh tambahan dari kegiatan budaya UMSU. Publikasi resmi BIPA UMSU menyatakan bahwa "mahasiswa asing BIPA level 1 mengunjungi pasar tradisional untuk mengenal sayuran, buah-buahan, jajanan, tempe, daging, masakan, minuman, kemasan makanan, dan peralatan memasak khas Indonesia, khususnya Sumatera Utara." Melalui kegiatan membeli sayuran dan buah-buahan dengan menggunakan daftar belanja dan tawar-menawar dengan penjual, mahasiswa mempraktikkan bahasa Indonesia (BIPA UMSU, 2023).

Acara ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat digunakan sebagai konteks komunikasi. Pasar tradisional bukan hanya tempat wisata; itu juga laboratorium bahasa yang menghasilkan kosa kata, ungkapan transaksional, negosiasi harga, sapaan, dan praktik sosial masyarakat Medan. Dengan menggunakan pengembangan platform digital, kegiatan lapangan dapat didokumentasikan, dikurasi, dan diubah menjadi video pembelajaran, modul kosa kata tematik, tugas refleksi, atau proyek penulisan pengalaman budaya.

4.5 Kesiapan Pendidikan dan Pembelajaran Mahasiswa Internasional

Di kelas BIPA UMSU, Az-Zahra dkk. (2025) melakukan penelitian tentang inovasi dan kesiapan belajar mahasiswa asing. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa asing menghadapi tantangan selain bahasa mereka, tetapi juga budaya lokal dan pedagogis. Dalam penelitian ini,

mahasiswa asing yang aktif di kelas BIPA UMSU diwawancarai secara menyeluruh. Studi ini menemukan bahwa memahami pengalaman subjektif siswa dalam menanggapi inovasi pengajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran BIPA yang relevan dan bermanfaat (Az-Zahra dkk., 2025).

Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa persiapan belajar mahasiswa harus menjadi bagian dari transformasi digital BIPA. Digitalisasi bukan hanya menyediakan platform atau materi pendidikan yang dapat diakses secara online. Mahasiswa asing memiliki motivasi, bahasa, budaya, dan pengalaman belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, dan media digital harus dirancang untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dengan penggunaan bahasa sehari-hari.

Oleh karena itu, model BIPA digital di UMSU mungkin tidak sesuai untuk semua siswa. Platform digital harus menyediakan berbagai jenis konten, latihan mandiri, kegiatan kolaboratif, dan ruang untuk umpan balik. Pengajar juga harus dapat mengetahui kesiapan awal siswa melalui survei motivasi, pemetaan kebutuhan komunikasi, dan diagnosis kemampuan bahasa.

4.6 Multimodalitas Pembelajaran BIPA Melalui Video YouTube

Transformasi pembelajaran BIPA berbasis platform digital dapat diperkuat dengan video pembelajaran. Ramadhan (2025) menggunakan metode analisis multimodal untuk menganalisis wacana visual dan verbal dalam video pembelajaran BIPA yang ditampilkan di YouTube. Menurut Ramadhan (2025), elemen visual seperti gambar, gerak tubuh, tipografi, dan warna dikombinasikan dengan elemen verbal seperti narasi, intonasi, dan pilihan leksikal untuk menciptakan makna dan memenuhi tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini terkait dengan BIPA UMSU karena situs web resmi BIPA UMSU mencatat keberadaan Saluran YouTube BIPA, yang berfungsi sebagai sumber informasi berbasis video. Pelafalan, ekspresi wajah, situasi komunikasi, dan representasi budaya dari video pembelajaran dapat membantu pembelajar asing memahami bahasa Indonesia. Bagi pemula, video dapat mengurangi keabstrakan materi karena bahasa ditampilkan dalam konteks yang lebih nyata.

Namun, video pembelajaran harus disusun secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran harus dipenuhi dengan isyarat visual dan verbal. Misalnya, video yang menggambarkan aktivitas berbelanja di pasar dapat mengandung unsur-unsur seperti ekspresi kesopanan, konteks budaya transaksi di Indonesia, bentuk kalimat tanya, kosa kata benda, dan satuan harga. Hasilnya, YouTube bukan hanya platform dokumentasi tetapi juga platform pembelajaran multimodal yang mengakuisisi bahasa dan budaya.

5. Model Penukaran Pembelajaran Digital BIPA di UMSU

Transformasi pembelajaran BIPA berbasis platform digital di UMSU dapat dirumuskan dalam model berikut berdasarkan data dari analisis empiris sekunder dan artefak digital:

Tabel 3: Model Empiris Transformasi Pembelajaran Bahasa Asing Digital UMSU

Komponen Model	Bukti Empiris	Implikasi Pembelajaran
Kesiapan kelembagaan	Laman BIPA UMSU mencantumkan kebutuhan kurikulum, bahan ajar,	BIPA UMSU memiliki dasar kelembagaan untuk

Komponen Model	Bukti Empiris	Implikasi Pembelajaran
	metode, media audio-visual, dan kanal YouTube	mengembangkan ekosistem pembelajaran digital
Literasi multimodal	Penelitian Nabila (2025) menunjukkan peningkatan skor menulis dari 53,75 menjadi 76,67	Bahan ajar berbasis teks, gambar, dan media digital efektif memperkuat keterampilan menulis
Media sosial autentik	Sari (2025) menunjukkan Instagram @bipa_umsu digunakan untuk belajar kosakata, tata bahasa, pragmatik, dan budaya	Media sosial dapat menjadi sumber autentik pembelajaran bahasa dan budaya
Praktik budaya interaktif	Hasanah (2025) membahas Demo Masak Internasional dan Sapa Ramadan	Budaya perlu diintegrasikan sebagai konteks komunikasi, bukan materi tambahan
Pembelajaran berbasis pengalaman	Kunjungan mahasiswa BIPA UMSU ke Pasar MMTC melibatkan praktik kosakata, transaksi, dan tawar-menawar	Lingkungan sosial dapat menjadi laboratorium bahasa yang autentik
Kesiapan belajar	Az-zahra et al. (2025) menunjukkan kesiapan mahasiswa dipengaruhi latar linguistik, budaya, dan motivasi	Platform digital perlu adaptif terhadap keragaman pemelajar
Video pembelajaran	Ramadhan (2025) menunjukkan visual dan verbal dalam video BIPA mendukung pemahaman linguistik dan kultural	YouTube dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran multimodal

Di UMSU, transformasi digital BIPA dilakukan melalui lima titik utama, menurut model. Ini adalah platform institusional, literasi multimodal, literasi autentik di media sosial, praktik budaya, dan kesiapan mahasiswa untuk belajar di luar negeri. Lima pasangan ini sangat cocok satu sama lain. Strategi pedagogis yang digunakan terdiri dari platform digital sebagai ruang, literasi multimodal sebagai penguatan penyajian materi, media sosial sebagai perluasan konteks autentik, makna budaya lokal, dan kesiapan sebagai pembelajaran

Kesimpulan

Kesimpulan revisi berdasarkan bukti empiris

Berdasarkan data empiris sekunder dan artefak digital yang dianalisis, transformasi pembelajaran BIPA berbasis platform digital di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kesiapan institusi, penggunaan situs web dan saluran video resmi, penggunaan bahan ajar multimodal, dan kunjungan lapangan dan praktik interaktif yang mengintegrasikan budaya lokal menunjukkan transformasi ini. Penggunaan bahan ajar BIPA yang dibantu literasi multimodal dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa asing, menurut data kuantitatif Nabila (2025)—dengan hasil uji-t yang signifikan—dari skor rata-rata 53,75 menjadi 76,67. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media

digital dan pendekatan multimodal memainkan peran yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran BIPA.

Hasil penelitian kualitatif Sari (2025), Hasanah (2025), Az-zahra et al. (2025), dan Ramadhan (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA di UMSU melibatkan pengalaman digital, praktik budaya, interaksi, media sosial, video, dan persiapan untuk belajar di luar negeri. Oleh karena itu, pengembangan BIPA digital di UMSU adalah proses integratif yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, bahasa, budaya, dan pengalaman mahasiswa. Untuk meningkatkan peluang publikasi di jurnal internasional berkualitas, studi ini perlu diperluas dengan menggunakan data primer seperti wawancara langsung dengan pengajar, observasi sistematis kelas digital, analisis konten Instagram dan YouTube, dan survei tentang bagaimana mahasiswa asing melihat platform digital BIPA UMSU berfungsi

Referensi

Az-zahra, S., Tohlaha, R., & Sagala, R. W. (2025). *Inovasi dan kesiapan belajar mahasiswa asing dalam kelas BIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU, 1(1).

BIPA UMSU. (2022). *Bahasa Indonesia Penutur Asing - UMSU*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BIPA UMSU. (2023). *Kunjungan lapangan mahasiswa BIPA UMSU ke Pasar Medan Mega Trade Centre (MMTC) pada tanggal 9 Januari 2023*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BIPA UMSU. (2023). *UMSU resmikan Lembaga BIPA pada tanggal 14 November 2022*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hasanah, A. N. (2025). *Mengintegrasikan bahasa dan budaya: Praktik interaktif dalam program BIPA*. Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU, 1(1).

Nabila, R. E. (2025). *Pengaruh bahan ajar BIPA berbantuan pendekatan literasi multimodal terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia bagi mahasiswa BIPA UMSU tingkat I*. Seminar Internasional Riksa Bahasa.

Ramadhan, G. (2025). *Wacana visual dan verbal dalam video pembelajaran BIPA di YouTube: Analisis multimodal*. Seminar Internasional BIPA 2026.

Sari, Y. M. (2025). *Analisis wacana media sosial sebagai sumber otentik pembelajaran BIPA: Meneliti potensi Instagram sebagai bahan ajar dan konteks belajar*. Seminar Internasional BIPA 2026.